

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Batu Bini

SDN Batu Bini adalah suatu lembaga pendidikan sekolah dasar yang berada dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional dengan nomor statistik 101150506009 berstatus negeri.SDN Batu Bini terletak di Jalan Brigjen H. Hasan Basri km.8 Desa Batu Batu Kecamatan Padang Batung Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

SDN Batu Bini didirikan pada tahun 1957 berdasarkan surat keputusan tanggal 31 Desember 2002 No.08 /BAS. Jarak kepusat kecamatan Padang Batung 1,5 km dan jarak kepusat kabupaten 8 km,jumlah kelas ada 6 kelas.

2. Keadaan Bangunan, Sarana dan Prasarana

Secara fisik, kondisi bangunan SDN Batu Bini sebagian besar dibangun dengan bangunan permanen dan sebagian lagi masih berupa bangunan kayu dan semen (semi permanen). Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN Batu Bini yaitu:

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana SDN Batu Bini

No	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Dewan Guru	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	WC	2	Baik
Jumlah		11	

3. Keadaan Tenaga Pengajar dan Staf Tata Usaha

Jumlah tenaga pengajar di SDN Batu Bini pada tahun pelajaran 2010/2011 adalah terdiri dari 11 orang yang terdiri dari 3 orang laki-laki dan 8 orang perempuan, sedangkan kalau dilihat dari statusnya, 9 orang guru tetap dan 2 orang guru tidak tetap, 1 orang lagi penjaga sekolah. Untuk lebih jelasnya tentang keadaan tenaga pengajar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pengajar SDN Batu Bini

No	Nama	Pendidikan	Jabatan / Mengajar Di Kelas
1	Syaukani, A. Ma	D-II	Kepala Sekolah / V-VI (Agama)
2	Hormansyah, A.Ma.Pd	D-II	GU / V
3	Kaserawiah, A. Ma	D-II	GA / II
4	Hj. Samiah, A. Ma	D-II	GA / I-VI
5	Hj. Sampurnawati, A. Ma. Pd	D-II	GU / V
6	Hj. Kamaliah, A. Ma. Pd	D-II	GU / VI
7	Irnowati, S. Pd. I	S-1	GU / II
8	Samaniah, A. Ma. Pd	D-II	Gu / III
9	H. Hamzah Fansuri	SGO	GOR / I-VI
10	Lidya Astuti	SLTA	GTT / B. Inggris
11	Norliani	D-II	GTT / BTA

4. Proses Belajar Mengajar Matematika Kelas IV SDN Batu Bini

Pengajaran matematika di SDN Batu Binimenggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Mata pelajaran matematika di kelas IV diajarkan sebanyak 6 jam pelajaran tiap minggunya dan guru yang bertugas untuk mengajar matematika adalah wali kelas IV yaitu Ibu Irnawati.

Dalam proses belajar mengajar matematika, guru menggunakan buku pegangan terbitan Erlangga begitu pula dengan siswa-siswanya. Selain buku tersebut, guru dan siswa juga menggunakan LKS yang diberikan oleh pihak sekolah sebagai tambahan, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil observasi penulis, kegiatan pembelajaran dikelas IV secara umum dimulai dengan mengingat pelajaran yang telah lalu, dilanjutkan dengan *pretest* dan penyajian materi. Dalam menyajikan pembelajaran, setelah guru memberikan materi, guru menyuruh siswa mengerjakan soal yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Soal yang diberikan berasal dari guru dan dari siswa yang lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Observasi Kelas

Hasil Observasi Kelas	
Kegiatan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Absen 2. Mengulang pelajaran yang telah lalu (review) 3. Pretest 4. Materi 5. Latihan
Kegiatan Guru Dalam Menyajikan Pelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyajikan materi 2. Menyuruh siswa mengerjakan soal 3. Tanya jawab

	<ol style="list-style-type: none"> 4. Penguatan 5. Menyuruh beberapa siswa membuat soal tentang operasi hitung bilangan bulat kemudian menyuruh siswa lain menjawab
Keaktifan Siswa Mengikuti Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. 100% siswa memiliki LKS dan sekitar 95% siswa memiliki buku paket Erlangga 2. Sebagian besar siswa aktif dan antusias dengan pelajaran matematika. 3. Hanya sekitar separo siswa yang paham dengan pelajaran dan yang bisa menjawab soal yang diberikan oleh guru.

Demikianlah sekilas gambaran umum lokasi penelitian yang dapat penulis sajikan dalam skripsi ini yang merupakan hasil dari wawancara penulis dengan kepala sekolah, staff TU dan guru matematika serta ditambah dengan data berupa dokumen SDN Batu Bini dan hasil dari observasi penulis selama melaksanakan penelitian.

B. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

Data untuk kemampuan awal siswa kelas IV adalah dengan melakukan tes kemampuan awal (lihat lampiran 26 dan 27). Berikut ini deskripsi kemampuan awal siswa.

Tabel 4. 4. Deskripsi Kemampuan Awal Siswa

	Kemampuan Bahasa Indonesia	Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika
Nilai tertinggi	80	70
Nilai terendah	10	10
Rata-rata	29,2	40,37
Standar Deviasi	14,41	18,91

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai rata-rata kemampuan bahasa Indonesia dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika selisihnya bernilai 11,17 Untuk lebih jelasnya akan diuji dengan uji beda.

C. Uji Beda Kemampuan Awal Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4.5. Rangkuman Uji Normalitas Kemampuan Awal Siswa

	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Kemampuan bahasa Indonesia	0,2189	0,1730	tidak normal
Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika	0,3045	0,1694	tidak normal

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada kemampuan bahasa Indonesia harga L_{hitung} lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal. Begitu pula dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika yang harga L_{hitung} nya lebih besar dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ sehingga data tidak berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terdapat pada lampiran 19, 20, dan 21.

2. Uji U

Data dari kedua kelas tidak berdistribusi normal, maka uji beda yang digunakan adalah uji U.

Tabel 4.6. Rangkuman Uji U Hasil Kemampuan Awal Siswa

Sumber	R ₁	R ₂	σ_U	Z _{hitung}	Z _{tabel}
Antar kemampuan	521,5	832	194,71	-0,598	1,96

$$\alpha = 0,05$$

Berdasarkan tabel di atas diketahui pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ harga Z_{hitung} kurang dari Z_{tabel} dan lebih dari -Z_{tabel}, itu berarti bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan awal siswa pada kemampuan bahasa Indonesia dengan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 22.

D. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

1. Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Setiap Pertemuan

Hasil belajar siswa pada setiap pertemuan dilihat dari nilai pos tes yang diberikan pada akhir kegiatan pembelajaran. Data hasil pos tes siswa setiap pertemuan dapat dilihat pada lampiran 24 dan 25. Secara ringkas, nilai rata-rata hasil pos tes setiap pertemuan pada tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dan tes kemampuan bahasa Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.7. Nilai Rata-Rata Kelas Setiap Pertemuan

Pertemuan Ke-	Nilai Rata-Rata	
	Kemampuan meyelesaikan soal cerita matematika	Kemampuan bahasa Indonesia
1	68,45	61,25
2	70,32	60,28
3	76,23	79,64

2. Hasil Belajar Siswa Pada Tes Akhir

Tes akhir dilakukan untuk mengetahui hasil belajar kemampuan bahasa Indonesia maupun kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika. Tes dilakukan pada pertemuan ketujuh akan tetapi tidak seluruh siswa dapat mengikuti tes tersebut. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8. Distribusi Jumlah Siswa yang Mengikuti Tes Akhir

	Kemampuan bahasa Indonesia	Kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika
Tes akhir program pengajaran	25 orang	27 orang
Jumlah siswa seluruhnya	25 orang	27 orang

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes akhir pada kemampuan bahasa Indonesia dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika diikuti seluruh peserta tes dengan persentase 100 %.

3 . Hasil Belajar Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika

Hasil belajar kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika disajikan dalam tabel distribusi berikut

Tabel 4.9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,0$	1	3,70	Istimewa
80,0-94,9	5	18,52	Amat baik
65,0-79,9	6	22,22	Baik
55,0-64,9	3	11,11	Cukup
40,1-54,9	5	18,52	Kurang
$\leq 40,0$	7	25,93	Amat kurang
Jumlah	27	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika terdapat 15 siswa atau 55,55% termasuk kualifikasi cukup sampai istimewa dan ada 12 siswa atau 44,45% termasuk kualifikasi kurang sampai amat kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 46,5 dan

termasuk kualifikasi kurang. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 33 dan 36.

4. Hasil Belajar Kemampuan Bahasa Indonesia

Hasil belajar kemampuan bahasa Indonesia disajikan dalam tabel distribusi berikut:

Tabel 4.10. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Kemampuan Bahasa Indonesia

Nilai	Frekuensi	Persentase (%)	Keterangan
$\geq 95,0$	1	4,76	Istimewa
80,0-94,9	4	19,05	Amat baik
65,0-79,9	5	23,81	Baik
55,0-64,9	4	19,05	Cukup
40,1-54,9	4	9,52	Kurang
$\leq 40,0$	5	23,81	Amat kurang
Jumlah	25	100,00	

Berdasarkan tabel di atas dari 25 siswa yang mengikuti pembelajaran ada 14 orang atau 66,67% yang termasuk kualifikasi cukup sampai istimewa dan ada 7 orang atau 33,33% yang termasuk kualifikasi kurang sampai amat kurang. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 51,72 dan berada pada kualifikasi kurang. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 32 dan 34.

E. Uji Beda Hasil Belajar Kemampuan Bahasa Indonesia dengan Kemampuan Meyelesaikan Soal Cerita Matematika

Rangkuman hasil belajar siswa dari tes akhir yang diberikan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.11. Hasil Tes Akhir kemampuan bahasa Indonesia dan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika

No	Nilai Kemampuan bahasa Indonesia	Nilai Kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika
1	48.72	58.97
2	46.15	23.08
3	92.31	33.33
4	56.41	20.51
5	61.54	43.59
6	56.41	89.74
7	30.77	58.97
8	56.41	61.54
9	94.87	64.10
10	94.87	61.54
11	69.23	53.85
12	38.46	20.51
13	100	61.54
14	61.54	43.59
15	92.31	89.74
16	61.54	74.36
17	43.59	41.03

18	100	35.90
19	38.46	87.18
20	25.64	25.64
21	100	28.21
22	94.87	38.46
23	48.72	41.03
24	33.33	66.67
25	33.33	87.18
26		89,74
27		61,54
Jumlah	1543.48	1448.72

Tabel 4. 12. Deskripsi Hasil Belajar Siswa

	Kemampuan bahasa Indonesia	Kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika
Nilai tertinggi	100	89,74
Nilai terendah	25,64	20,51
Rata-rata	21,52	18,07
Standar deviasi	10,41	8,77

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data yang menggunakan uji Liliefors.

Tabel 4. 13. Rangkuman Uji Normalitas tes akhir

Kemampuan	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Bahasa Indonesia	0,1577	0,173	Normal
Menyelesaikan soal cerita Matematika	0,1573	0,1694	Normal

$$\alpha = 0,05$$

Tabel di atas menunjukkan bahwa, harga L_{hitung} untuk kemampuan bahasa Indonesia lebih kecil dari L_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti sebaran hasil belajar kemampuan bahasa Indonesia adalah normal. Demikian pula untuk kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika L_{hitung} lebih kecil dari harga L_{tabel} , artinya sebaran hasil belajar kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika adalah normal. Maka dapat dinyatakan bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ kedua kelas berdistribusi normal. Perhitungan selengkapnya terlihat pada lampiran 36 dan 38.

2 . Uji Homogenitas

Setelah diketahui data berdistribusi normal, pengujian dapat dilanjutkan dengan uji homogenitas varians. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil belajar kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dan kemampuan bahasa Indonesia bersifat homogen atau tidak.

Tabel 4. 14. Rangkuman Uji Homogenitas Varians Hasil Belajar Kemampuan Bahasa Indonesia dan Kemampuan menyelesaikan soal cerita Matematika

Kemampuan	Varians	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
Bahasa Indonesia	108,30	1,4079	1,86	Homogen
Menyelesaikan soal cerita Matematika	76,92			Homogen

$\alpha = 0,05$

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ didapatkan F_{hitung} kurang dari F_{tabel} . Hal itu berarti hasil belajar kedua kelas bersifat homogen. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 38.

3. Uji t

Data berdistribusi normal dan homogen, maka uji beda yang digunakan adalah uji t. Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada lampiran 39, didapat $t_{hitung} = 0,079$ sedangkan $t_{tabel} = 2,01$ pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dengan derajat kebebasan $(dk) = 50$. Harga t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , dan lebih besar dari $-t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dengan kemampuan bahasa Indonesia.

F. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uraikan, maka tidak terdapat pengaruh antara hasil belajar kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dengan kemampuan Bahasa Indonesia. Jika di lihat dari hasil tes akhir memang terlihat jelas bahwa jika nilai kemampuan Bahasa Indonesia tinggi belum tentu tinggi juga nilai kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika dan begitu juga sebaliknya jika nilai kemampuan matematika tinggi belum tentu nilai kemampuan Bahasa Indonesia tinggi.

Dapat di simpulkan juga dalam penyelesaian soal cerita diperlukan metode pemecahan masalah agar mudah dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Dari hasil akhir menunjukkan walaupun mengerti soal cerita matematika tetapi apabila tidak mengerti metode penyelesaian masalah dan tidak menguasai operasi hitung matematika dari soal cerita tersebut, maka tidak dapat menyelesaikan soal cerita tersebut dengan benar.